

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian bangsa Indonesia beberapa tahun belakangan ini mengalami kendala ekonomi. Hal ini sangat dirasa tidak menguntungkan terutama bagi kalangan bisnis dan masyarakat umumnya. Keterpurukan ekonomi ini disebabkan oleh banyaknya hutang negara Indonesia terhadap negara lain. Hutang negara semakin bertambah seiring dengan tingkat suku bunga yang tinggi dan kurs mata uang rupiah yang belum stabil terhadap mata uang dolar.

Keadaan yang tidak kunjung membaik ini menyebabkan banyak perusahaan gulung tikar karena tidak memprediksi keadaan ini. Hutang yang sudah jatuh tempo tidak bisa dilunasi karena melonjaknya nilai tukar rupiah terhadap dolar. Hal ini membuktikan bahwa banyak perusahaan kurang mengantisipasi masa depan dengan mempertimbangkan keadaan perekonomian yang dapat berubah cepat, sehingga perusahaan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Keadaan seperti ini bukan hanya menimpa perusahaan kecil saja, tetapi menimpa perusahaan yang sebelumnya diperhitungkan dalam percaturan dunia bisnis. Dari kondisi ini sudah seharusnya pelaku bisnis mampu menciptakan dan menerapkan profesionalisme pada perangkat usahanya. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan struktur keuangannya, karena penentuan struktur keuangan

yang tepat akan meningkatkan penghasilan (*return*) atas modal pemegang saham serta menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri .

Keuangan perusahaan merupakan satu bidang dalam keuangan yang mendapat perhatian dari akademisi dan praktisi. Keuangan perusahaan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap nilai perusahaan. Harga saham perusahaan diperdagangkan di Bursa merupakan refleksi dari struktur keuangan perusahaan. Seringkali para pengambil keputusan memperhatikan struktur keuangan perusahaan dalam rangka investasi ke perusahaan yang bersangkutan. Perbankan juga memperhatikan struktur keuangan untuk memberikan kredit kepada perusahaan karena kredit diberikan apabila struktur keuangan perusahaan dinilai baik (Manurung, 2004).

Salah satu konsep penting dari perusahaan adalah struktur modal, karena struktur modal merupakan perbandingan antara seluruh hutang dengan seluruh total aktiva atau modal yang dimiliki oleh perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2003). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Apabila DER perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba untuk membayar utangnya (Dharmastuti, 2004). Berkaitan dengan hal tersebut kita harus memahami dampak penggunaan *leverage* terhadap tingkat fluktuasi dari profitabilitas, karena semakin besar *leverage* yang digunakan menyebabkan semakin tingginya bunga utang sehingga

memperbesar perubahan arus laba bersih (*net income*) perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah bunga pinjaman yang harus dibayar, secara langsung mempengaruhi hubungan hasil pengembalian atas total aktiva setelah pajak dengan hasil pengembalian terhadap modal.

Return On Investmen (ROI) atau hasil atas total asset adalah salah satu komponen yang dipengaruhi oleh struktur modal. ROI menunjukkan seberapa jauh asset perusahaan yang diinvestasikan dapat dipergunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Apabila ROI perusahaan tinggi, berarti perusahaan *profitable* (Dharmastuti, 2004). Semakin baik rasio ini semakin baik pula kondisi suatu perusahaan. Adanya penggunaan modal asing dengan tingkat bunga tertentu akan mempengaruhi perolehan laba bersih setelah pajak atau EAT (*earning after tax*) karena EAT merupakan salah satu faktor penentu besar-kecilnya ROI. Apabila kewajiban atau hutang tinggi maka akan mengakibatkan perolehan laba bersih setelah pajak rendah sehingga dengan rendahnya perolehan laba bersih setelah pajak akan menurunkan ROI. Sebaliknya dengan hutang yang rendah dapat meningkatkan perolehan laba bersih setelah pajak dan menyebabkan ROI perusahaan tinggi. Sehingga semakin tinggi ROI berarti perusahaan *profitable*.

Sedangkan komponen lain yang dianggap dipengaruhi oleh struktur modal adalah *return on equity* (ROE) atau hasil atas ekuitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar-kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar, maka rasio ini juga

semakin besar (Sartono, 1998). Hal ini disebabkan karena jumlah bunga pinjaman yang harus dibayar, secara langsung hal ini akan mempengaruhi hubungan hasil pengembalian atas laba setelah pajak (*net income*) dengan hasil pengembalian terhadap ROE (Sundjaja dan Barlian, 2003).

Hubungan dari ketiga komponen Struktur Modal, ROI, dan ROE yaitu ditunjukkan dalam penggunaan modal asing dengan tingkat suku bunga tertentu. Semakin tinggi rasio utang maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang tinggi. Rasio yang tinggi juga menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva (Sartono, 1998).

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Marlia Ulfa (2004) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROI dan Struktur Modal berpengaruh secara signifikan terhadap ROE. Namun pada penelitian ini maka penulis bermaksud meneliti Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Return On Investmen* (ROI) Dan *Return On Equity* (ROE) dengan objek dan periode yang berbeda yaitu pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta dan periode tahun 2003-2004.

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap ROI ?
2. Apakah struktur modal mempunyai pengaruh terhadap ROE ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh terhadap ROI.
2. Menemukan bukti empiris bahwa struktur modal berpengaruh terhadap ROE.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat yang berguna bagi :

1. Perusahaan
Menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan yang berhubungan dengan ROI dan ROE.
2. Investor
Menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.
3. Peneliti Selanjutnya
Menambah referensi, memberi acuan dan informasi ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 bab, yaitu terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini secara garis besar memberi gambaran tentang teori-teori yang berhubungan dengan teori Struktur Modal, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* serta teori-teori lain yang mendukung penelitian ini; pengaruh struktur modal terhadap ROI dan ROE pada perusahaan manufaktur di BEJ, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka konseptual atau model penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai data penelitian, hasil dari pengolahan data dan analisis mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi simpulan dan saran.